**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR**

Mery Selvia¹, Fitri Handayani², Ratnawati³

¹Mahapeserta didik Universitas Dharmas Indonesia

^{2,3}Dosen Universitas Dharmas Indonesia

Email: meryselvia03031999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Ice Breaking dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan Ice Breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung. Penelitian ini menggunakan True Experimental Design berupa posttest-only control design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sistematis sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan posttest berupa tes tertulis yang terdiri dari 17 soal pilihan ganda dan 3 soal deskripsi. Hasil teknik analisis uji-t menunjukkan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ice Breaking.

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes in class II thematic learning. An effort to overcome these problems is to use Ice Breaking in thematic learning. This study aims to see the effect of applying Ice Breaking on thematic learning outcomes of second grade students of SD Negeri 21 Pulau Punjung. This study uses a True Experimental Design in the form of a posttest-only control design. The population in this study were all second grade students of SD Negeri 21 Pulau Punjung. The sample in this study taken using systematic sampling. The data collection technique carried out by giving a posttest in the form of a written test consisting of 17 multiple-choice questions and 3 description questions.

The results of the t-test analysis technique showed a significance level of $0.017 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there is an effect of applying ice breaking to the thematic learning outcomes of second grade students of SD Negeri 21 Pulau Punjung, Dharmasraya Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Ice Breaking.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang menghubungkan antara guru dan peserta didik, pembelajaran terjadi ketika peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru (Prananda, 2020). Belajar adalah proses yang terjadi pada setiap individu yang pasti akan membawa perubahan yang baik secara fisik dan psikis, sehingga akan menghasilkan perubahan perilaku seseorang yang awalnya tidak dapat menjadi mampu. Karena suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan dalam keadaan sadar sehingga terjadi perubahan perilaku.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, menata lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017), belajar merupakan aspek kegiatan yang didalamnya terdapat guru. dan peserta didik untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuannya dari pembelajaran tersebut, dalam proses pembelajaran juga dilengkapi dengan adanya alat pendukung yaitu berupa papan tulis, spidol, penghapus maupun alat penunjang lainnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang lengkap dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan peserta didik mencari sendiri dan menemukan apa yang akan dipelajarinya (Hidayah, 2015). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan dari beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema, dan peroses pembelajarannya mengaitkan dengan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran mudah dipahami dan menjadi lebih menarik.

Kelas rendah merupakan kelas 1 sampai kelas 3, yang mana kelas yang peralihan dari masa kanak-kanak yang sistem belajarnya masih menggunakan sistem belajar sambil bermain, oleh karena itu kelas belum bisa mandiri dalam belajar. Sehingga pendidik harus

bisa mempunyai strategi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.

Strategi pembelajaran adalah susunan kemungkinan pola variasi dalam arti dan jenis urutan pengajaran umum (Suhendro, 2020), Strategi merupakan langkah-langkah atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru secara kontekstual dan tersusun secara sistematis agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Ice breaking merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekacauan, kejenuhan suasana sehingga mencair dan sangat mungkin peserta didik akan kembali pada keadaan semangat, motivasi, semangat dalam belajar dan sebagainya. Ice breaking bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya dalam bentuk cerita lucu yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, hadiah, yel-yel semangat ataupun game-game yang disesuaikan dengan materi yang sedang berlangsung dan sebagainya. Dengan adanya Dalam ice breaking diharapkan suasana belajar menjadi menyenangkan, peserta didik tidak lagi merasa bosan, lebih semangat, dan dapat meningkatkan hasil belajar. (Ayu et al., 2020; Febriandari & Dkk, 2018).

Dengan demikian guru perlu menerapkan kegiatan yang bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga tidak monoton maupun kaku. Dengan penerapan *ice breaking* diawal pembelajaran maupun dipertengahan guru bisa mengatasi hal yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu hilangnya konsentrasi dan kefokusannya peserta didik dalam belajar sehingga menjadikan peserta didik cenderung sibuk, bosan, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan memahami materi pelajaran yang kurang optimal. menerapkan *ice breaking* sebagai salah satu solusi yang akan digunakan proses pembelajaran, karena *ice breaking* ini memiliki kelebihan yang sangat bagus yaitu bisa membuat pembelajaran yang monoton menjadi menyenangkan, membuat waktu yang lama terasa lebih cepat, sehingga selama pembelajaran itu berlangsung menjadi mengasikkan tanpa adanya beban dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, Nanda William tahun 2020 & Dini Ramadhani tahun 2019 juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan ice breaking dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Ada banyak jenis ice breaker yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, disini peneliti hanya menggunakan beberapa jenis *ice breaking* dalam pembelajaran yang akan peneliti lakukan, diantaranya berupa yel-yel, tepuk tangan, games.

Teknik Aplikasi Ice Breaking dalam Pembelajaran yaitu ada dua: Teknik spontan dan Teknik direncanakan. Kelebihan Ice Breaking Menurut (Rizqiati, 2020) ada beberapa keuntungan ice breaking diantaranya: 1) Membuat waktu yang lama terasa cepat. 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran. 3) Dapat digunakan secara spontan atau konseptual. 4) Menciptakan suasana yang kompak dan terpadu.

Dalam menerapkan *Ice Breaking* harus ada kriteria sebelum melaksanakan *ice breaking* tersebut, diantaranya : 1) Lama waktu menerapkan *ice breaking* yaitu berkisar 5-10 menit. 2) *Ice Breaking* dilaksanakan sebelum memulai jam pelajaran yaitu: sebelum berdoa peserta didik melakukan kegiatan *ice breaking* berupa nyanyian tepuk jari pengantar doa, kemudian melaksanakan *Ice Breaking di sela-sela* pembelajaran sehingga *ice breaking* yang digunakan yaitu menyesuaikan materi pembelajaran, setelah itu melaksanakan ice breaking pada saat penutupan pembelajaran dan berdoa dengan menggunakan nyanyian tepuk jari pengantar doa. 3) Alat yang digunakan selama menggunakan *ice breaking* yaitu harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Contoh yang peneliti gunakan yaitu kemoceng, jam dinding.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik berdasarkan pengalaman yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan (Anggraini, dkk., 2014:95) dalam (Prananda & Hadiyanto, 2019), sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi kognitif, afektif dan keterampilan psikomotorik yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajarnya. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasi belajarnya. Prestasi yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya, jika prestasinya rendah maka peserta didik itu tidak berhasil.

Berdasarkan Praktik Lapangan Pendidikan (PLP) yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Agustus s.d 18 Desember 2020 di SD Negeri 21 Pulau Punjung, peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas II pada proses pembelajaran tematik masih dikatakan rendah yang terlihat dari persentase peserta didik yang tuntas memperoleh nilai sebanyak 41% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 59%.

Dalam proses pembelajaran, dimana selama pandemi Covid-19 di tahun 2020 yang melanda di seluruh dunia termasuk di Indonesia, proses belajar mengajar dibatasi dengan menggunakan dua sistem *shift* belajar, yaitu *shift* pagi dilakukan pada jam 07.30-10.00 WIB dan dilanjutkan *shift* siang pukul 10.00-12.00 WIB. Pada masa pandemi *Covid-19* berdampak

pada ketidak efektifan proses pembelajaran, yaitu proses belajar mengajar hanya boleh dilaksanakan selama 2 jam saja akibatnya pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif, hal tersebut yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tergesa-gesa sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian dari pendidik pada saat proses belajar mengajar.

Hal tersebut membuat peserta didik asik dengan lingkungannya dan menyebabkan kurang memperhatikan pembelajaran disampaikan oleh guru, ditambah selama proses belajar mengajar guru tidak terlalu melibatkan peserta didik, pembelajaran hanya bersifat *teacher center* sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Pembelajaran yang membosankan menyebabkan konsentrasi peserta didik hanya bertahan selama 15 menit sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan menarik, peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk bisa mengatasi hal tersebut dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Maka diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat peserta didik tidak bosan selama kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik yang meningkat. Dengan kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak menyenangkan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan ice breaking.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (true experimental design) berupa posttest-only control design. Sistemnya yaitu kelompok diambil secara random dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang peneliti ambil yaitu seluruh populasi kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang, 18 orang kelas II A dan 19 orang kelas II B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya setelah penerapan *ice breaking* di kelas eksperimen dan tanpa *ice breaking* di kelas kontrol, maka akan diberikan *post-test* untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah penerapan atau tanpa penerapan ice breaking. Kelas II A dalam penelitian ini digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas II B digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas

eksperimen dalam penelitian ini menggunakan ice breaking dan kelas kontrol tidak menggunakan ice breaking atau konvensional. Berikut ini adalah hasil nilai post-test untuk kelas eksperimen dan post-test untuk kelas kontrol.

Gambar 1 History Diagram Posttest kelas kontrol

Dapat dilihat pada tabel 4. Di atas bahwa frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol mendapatkan kelas interval 20-30 ada 2 peserta didik (11%), kelas interval 31-41 ada 0 peserta didik (0%), kelas interval 42-52 ada 2 peserta didik (11%), kelas interval 53-63 ada 7 peserta didik (37%), kelas interval 64-74 ada 2 peserta didik (37%), kelas interval 75-85 ada 1 (5%).

Gambar 2 History Diagram Posttest kelas eksperimen

Dapat dilihat pada tabel 4. Di atas bahwa frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen mendapatkan kelas interval 34-46 ada 1 peserta didik (6%), kelas interval 47-59 ada 3 peserta

didik (17%), kelas interval 60-72 ada 4 peserta didik (22%), kelas interval 73-85 ada 6 peserta didik (33%), kelas interval 86-98 ada 4 peserta didik (22%).

Tabel 1. Hasil Perhitungan

	N	$\bar{x}$	X min	X mak
Eksperimen	18	72,78	34	96
Kontrol	19	58,42	20	80

Berdasarkan analisis dari data posttest kelas eksperimen dan posttest kelas control diperoleh jumlah skor keseluruhan kelas eksperimen menunjukkan skor 1310 sedangkan kelas kontrol yaitu 1110. Rata-rata dari skor kelas eksperimen yaitu 72,78, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 58,42. Kemudian pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 96, nilai terendah yaitu 34, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 20. Rata-rata dari skor kelas eksperimen yaitu 72,78, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 58,42. Maka selisih antara nilai rata-rata *posttest* eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 14,36. Dari selisih tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan *ice breaking*.

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh *ice breaking* yang signifikan terhadap hasil belajar tema 8 sub tema 2 dengan model yang biasa digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan SPSS 20. Berikut hasil analisis normalitasnya:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Hasil	Ekperimen	,218	18	,024	,935	18	,238

Belajar Post-Test	Kontrol	,278	19	,000	,842	19	,005
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel analisis di atas, pada kelas eksperimen diperoleh hasil sig 0,238, kemudian $\text{sig } 0,238 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil sig 0,005, kemudian $\text{sig } 0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, ternyata data yang diuji tidak normal, data dari kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sedangkan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal, artinya tidak perlu menggunakan uji homogenitas. Apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Tes ini digunakan untuk membandingkan mean dari dua kelas yang tidak berhubungan. Teknik analisis data digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan hasil didasarkan pada nilai perbandingan signifikansi jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji non parametrik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Kedua Sampel

Test Statistics^a

	Hasil Belajar <i>Posttest</i>
Mann-Whitney U	92,500
Wilcoxon W	282,500
Z	-2,391
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,016 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 diperoleh signifikan (2-tailed) 0,017, kemudian $\text{sig } 0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari signifikansi yang menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,017 < 0,05$. Artinya ada pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar tematik yang diterapkan di kelas eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan ice breaking, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan penerapan ice breaking memperoleh nilai rata-rata 72,78, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 58,42, kemudian sebelum dilakukan pengujian persyaratan analisis menggunakan normalitas tes. Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa data penelitian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kemudian langkah selanjutnya adalah menguji dengan menggunakan hipotesis non parametrik yaitu uji Mann-Whitney.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan penerapan ice breaking dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20. Hasil pengujian menggunakan signifikansi 0,05 yang diperoleh dari $\text{sig } < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan hasil signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (true experimental design) berupa posttest-only control design. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok yaitu kelas kontrol tanpa penerapan strategi ice breaking (model konvensional) dan kelas eksperimen dengan penerapan strategi ice breaking untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik. Kemudian dilakukan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Deswanti, dkk (Ayu dkk, 2020) dengan judul, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik" menyimpulkan bahwa penerapan ice breaking mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembahasan yang didukung oleh

teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa setelah penerapan strategi ice breaking, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

Sejalan dengan teori yang ada bahwa manfaat hasil belajar dengan

penerapan strategi ice breaking yaitu, (1) Melatih peserta didik berpikir kreatif dan luas, (2) mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik, (3) melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam tim, (4) melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, (5) meningkatkan rasa percaya diri, (6) melatih menentukan strategi dengan cermat, (7) melatih kreativitas dengan materi terbatas, (8) melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah, (9) merekatkan hubungan interpersonal yang renggang, (10) melatih menghargai orang lain, (11) memperkuat konsep diri, (12) melatih kepemimpinan, (13) melatih bersikap ilmiah, (14) melatih mengambil keputusan dan tindakan, (Salmawati, 2019). Kelebihan ice breaking adalah pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih bermakna dan lebih hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan ice breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya diperoleh hasil setelah dilakukan pengolahan data. Nilai rata-rata skor kelas eksperimen adalah 72,78, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 58,42. Kemudian pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah 34, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Hasil analisis data menunjukkan signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 adalah ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh penerapan ice breaking terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 21 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. In *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* , Vol 1(1) 2020 (Vol. 1, Issue 1).
- Febriandari, E. I., & Dkk. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar.

- Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(November), 498–507.
<https://doi.org/10.28926/Brilian.T.V3i3.253>
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Prananda, G. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Peserta didik Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
<http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/Judha%0apengembangan>
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rizqiati, U. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik Di MIN 3 Tulung Agung*.
- Salmawati. (2019). *Penerapan Strategi Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); Kedua). ALFABETA,Cv.
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. 5(September), 133–140.